

## BAB 2

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. LANDASAN TEORI

##### 1. Teori Agensi

Teori Agensi merupakan teori yang mengemukakan bahwa manajer bertindak sebagai agen yang diberi tugas oleh pemegang saham untuk memberikan jasa dan memiliki otoritas dalam proses pengambilan keputusan perusahaan (Jensen and Meckling, 1976). Dalam menjalankan tugasnya, manajer terkadang gagal dalam mengambil sebuah keputusan yang dapat menguntungkan bagi pemegang saham. Sistem kepemilikan ini akan menimbulkan asimetri atau ketidaksesuaian informasi karena adanya perbedaan kepentingan antara pengurus dan pemegang saham (Sefiana, 2009).

Asimetri informasi terjadi karena sedikitnya informasi yang dimiliki oleh *principal* dari pada agen, sebaliknya agen sebagai pengelola perusahaan memiliki informasi yang lebih luas mengenai perusahaan (Yamaditya & Raharja, 2014). Terjadinya asimetri informasi antara manajer dan pemegang saham dapat diminimalisir dengan pengungkapan informasi yang berhubungan dengan perusahaan secara lengkap dan sukarela (Alfiani & Rahmawati, 2019). Teori kegaenan menjelaskan bahwa dengan adanya pengungkapan dapat mengurangi biaya yang dikeluarkan akibat konflik antara perusahaan dan kreditur. Oleh karena itu pengungkapan dapat menjadi mekanisme yang tepat dalam mengawasi kinerja manajer serta mampu menunjukkan kredibilitas perusahaan dimata pemegang saham.

## **2. Teori stakeholder**

Teori *stakeholder* adalah teori yang menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya beroperasi demi kepentingannya tetapi juga harus memberikan manfaat kepada para *stakeholder* (Ghozali & Chariri, 2007). Teori *stakeholder* menurut Deegan (2004), menjelaskan bahwa semua *stakeholder* berhak untuk mengetahui setiap informasi dari kegiatan perusahaan yang dapat mempengaruhi kedudukan mereka. *Stakeholder* tersebut terdiri dari para pemegang saham, kreditur pemerintah, masyarakat, dan pihak lainnya. Mereka memiliki kepentingan dan tugas yang berbeda-beda dalam melaksanakan operasional perusahaan. Walaupun demikian dukungan para *stakeholder* memberikan andil yang cukup besar dalam kelangsungan hidup sebuah perusahaan.

Manajemen perusahaan akan berusaha untuk mendapatkan dukungan dan kepercayaan dari masing-masing *stakeholder* dengan memberikan informasi yang komperhensif yang diperlukan kepada para *stakeholder* (Alfiani & Rahmawati, 2019). Menurut (Sasongko, 2015) untuk memastikan bahwa informasi yang disajikan dapat dimengerti dan tidak di salah artikan, semua informasi harus disajikan dalam laporan tahunan (*annual report*), pengungkapan yang lengkap akan memudahkan perusahaan menarik para *stakeholder*.

## **3. Aset Biologis**

Aset biologis adalah tanaman atau hewan ternak yang dipunyai oleh suatu perusahaan yang berasal dari kegiatan transaksi masa lampau (Ridwan, 2011). Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2018) aset biologis dapat diartikan sebagai tumbuhan atau hewan yang memiliki karakter unik dan khusus yaitu mengalami transformasi biologis. Kegiatan agrikultur merupakan manajemen transformasi

biologis dan pengumpulan aset biologis oleh suatu entitas untuk dijual atau dikonversikan menjadi produk agrikultur atau aset biologis tambahan. Jika dihubungkan dengan karakteristik yang dimiliki oleh aset, maka aset biologis dapat digambarkan sebagai makhluk hidup yang berupa tanaman atau hewan ternak yang dimiliki oleh suatu perusahaan dan diperoleh dari kegiatan masa lalu (PSAK 69).

**a) Karakteristik aset biologis**

Aset biologis adalah aset yang sebagian besar digunakan dalam kegiatan pertanian yang berupa tanaman hidup atau hewan ternak. Aktivitas agrikultur merupakan usaha dalam rangka manajemen informasi biologis dari aset mentah menjadi produk yang siap konsumsi. Transformasi biologis mencakup proses pertumbuhan, produksi, reproduksi serta degradasi yang mengarah pada perubahan kuantitatif atau kualitatif pada suatu organisme atau makhluk hidup dan menghasilkan aset baru dalam bentuk aset biologis dari jenis yang sama (PSAK 69).

**b) Jenis Aset Biologis**

Berdasarkan ciri-ciri yang melekat padanya aset biologis digolongkan menjadi 2 jenis (PSAK 69:45) yaitu:

1. Aset biologis bawaan

Aset biologis bawaan merupakan aset yang menghasilkan produk agrikultur yang dapat dipanen dan bergenerasi sendiri namun aset ini tidak menghasilkan produk agrikultur utama dari perusahaan contohnya pohon yang buahnya dapat dipanen dan produksi wol dari ternak domba.

## 2. Aset biologis bahan pokok

Merupakan aset biologis yang dipanen menghasilkan bahan pokok seperti padi menghasilkan bahan pangan beras, ternak menghasilkan produk daging, dan kayu yang menghasilkan produk kertas.

Berdasarkan masa manfaatnya aset biologis dibagi menjadi 2 jenis yaitu :

### 1. Aset biologis jangka pendek

Aset biologis yang masa manfaatnya atau kegunaannya kurang dari satu tahun, contohnya; padi, jagung, ayam, ikan dan lain-lain.

### 2. Aset biologis jangka panjang

Merupakan aset yang masa manfaatnya lebih dari satu tahun contohnya; seperti tanaman penghasil buah (jeruk, apel durian dan lainnya), hewan ternak yang berumur panjang (kuda, sapi, kambing, dan lainnya).

## **4. Pengungkapan Aset Biologis**

Pengungkapan aset biologis merupakan hal yang paling penting dalam sektor pertanian karena dengan adanya pengungkapan aset biologis, investor dapat mengetahui seberapa baik pengelolaan dan pemeliharaan yang dilakukan oleh perusahaan serta memungkinkan untuk terjadinya peningkatan kualitas hasil produk pertanian. Adanya pengungkapan aset biologis yang baik maka dapat memberikan kepercayaan kepada publik terhadap bahan-bahan yang dipakai dalam proses produksi produk agrikultur (Sasongko, 2015).

**Tabel 2.1**  
**Item Pengungkapan Aset Biologis**

No	Paragraf PSAK 69	Indeks pengungkapan	Skor
		<i>Mandatory Item</i>	
		Keuntungan atau Kerugian yang timbul selama periode:	
1	40	Pengakuan awal aset biologi	1
2	40	Pengakuan awal produk agrikultur	1
3	40	Perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual	1
4	41	Deskripsi dari setiap kelompok aset biologis	1
5	42	Penjelasan paragraf 41	1
6	42	Penjelasan pengungkapan 41	1
7	42	Penjelasan aktivitas perusahaan dengan masing-masing kelompok aset biologis	1
		Penjelasan tahapan pengukuran non keuangan:	
8	46	Aset yang ada pada akhir periode	1
9	46	Hasil agrikultur selama periode tersebut	1
10	46	Asumsi dan metode yang digunakan dalam menentukan nilai wajar masing-masing produk agrikultur pada titik panen dan setiap kelompok aset biologis	1
11	46	Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual produk agrikultur yang dipanen pada periode tersebut	1
12	49	Informasi terkait aset biologis yang dibatasi / dijamin	1
13	49	Komitmen dalam pembangunan atau akuisisi aset biologis	1
14	49	Strategi manajemen terkait resiko keuangan aset biologis	1
15	50	Penyesuaian terkait perubahan jumlah tercatat aset biologis antara awal dan akhir periode	1
16	50	Rekonsiliasi yang meliputi desegregasi Pengungkapan tambahan ketika nilai wajar tidak dapat diukur secara andal Entitas mengukur dan mengungkapkan aset biologis berdasarkan biaya yang mereka tetapkan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai	1
17	54	Deskripsi aset biologis	1
18	54	Penjelasan mengapa nilai wajar tidak dapat diukur dengan andal	1
19	54	Perkiraan tingkat ketidaksesuaian nilai wajar	1
20	54	Metode penyusutan yang digunakan	1
21	54	Umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan	1
22	54	Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan (akumulasi rugi penurunan nilai) pada awal dan akhir periode	1
23	55	Pengakuan keuntungan atau kerugian pelepas aset biologis	1
24	55	Kerugian penurunan nilai, terkait penghentian aset biologis	1
25	55	Pembalikan rugi penurunan nilai, terkait penghentian aset biologis	1
26	55	Penyusutan, terkait penghentian aset biologis Pengungkapan entitas terkait nilai wajar aset biologis yang sebelumnya diukur pada biaya yang ditetapkan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan menjadi andal terukur selama periode berjalan	1
27	56	Deskripsi aset biologis	1

28	56	Penjelasan mengapa nilai wajar bisa diukur secara andal	1
29	56	Pengaruh perubahan tersebut Hibah pemerintah	1
30	57	Pengungkapan entitas terkait hibah pemerintah	1
31	57	Sifat dan cakupan hibah pemerintah yang diakui pada laporan keuangan	1
32	57	Kondisi yang terpenuhi dan kontijensi lainnya yang melekat pada hibah pemerintah	1
33	57	Perkiraan penurunan yang signifikan pada jumlah hibah pemerintah	1
		<i>Non-Mandatory but recommended items:</i>	
		Deskripsi kuantitatif setiap kelompok aset biologis yang membedakannya dengan:	
34	43	Aset biologis yang dapat dikonsumsi dan aset produktif	1
35	43	Aset biologis yang menghasilkan dan belum menghasilkan	1
36	51	Jumlah perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset biologis yang termasuk dalam laba rugi akibat perubahan fisik dan harga.	1
		Total Skor Pengungkapan	36

(Sumber: PSAK 69 Agrikultur)

## 5. Intensitas Aset Biologis

Intensitas aset biologis adalah rasio investasi pada perusahaan agrikultur terhadap aset biologis yang dimilikinya (Duwu et al., 2018). Menurut Sasongko (2015) mengungkapkan bahwa tingkat pengungkapan aset biologis akan meningkat seiring dengan peningkatan yang terjadi pada intensitas aset biologisnya. Intensitas aset biologis merupakan contoh seberapa besar proporsi investasi suatu perusahaan relatif terhadap aset biologis perusahaan (Amelia, 2017). Menurut Putri & Siregar (2019) menyatakan bahwa perusahaan akan mengungkapkan nilai aset biologisnya kedalam catatan atas laporan keuangan apabila nilai aset biologis perusahaan tersebut tinggi.

Tingginya intensitas aset biologis mendorong perusahaan untuk lebih meningkatkan pengungkapan aset biologisnya untuk menginformasikan kepada *stakeholder* tentang proporsi investasi perusahaan terhadap aset biologis. Berdasarkan teori *agency* yang menyatakan bahwa semua *stakeholder* berhak

untuk mengetahui semua informasi dari kegiatan operasional perusahaan yang dapat mempengaruhi posisi mereka (Deegan, 2004).

## 6. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan adalah ukuran besar kecilnya aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan sehingga bisa dikatakan perusahaan besar biasanya akan memiliki total aset yang besar begitu pula perusahaan kecil biasanya akan memiliki total aset yang kecil (Gonçalves & Lopes, 2014). Ukuran perusahaan dapat dijadikan tolak ukur untuk membagi perusahaan menjadi perusahaan besar atau kecil yang dinilai berdasarkan total aset, nilai pasar, rata-rata volume penjualan dan total pendapatan perusahaan (Duwu et al., 2018). Dilihat dari definisi diatas maka perusahaan besar diharuskan untuk mengungkapkan lebih banyak aset biologis dalam perusahaan mereka.

Jika dihubungkan dengan teori *agency* maka bisa dikatakan perusahaan yang besar akan mengungkapkan lebih banyak informasi dari pada perusahaan kecil karena dengan banyaknya informasi yang diungkapkan perusahaan maka akan dapat mengurangi biaya keagenan serta menguntungkan para *stakeholder*. Hubungan antara ukuran perusahaan dengan teori *stakeholder*, bahwa semakin besar suatu perusahaan, semakin banyak pula pihak pihak yang terlibat dalam *stakeholder* perusahaan, sehingga perusahaan akan mengalami peningkatan investasi.

## 7. Profitabilitas

Profitabilitas adalah tingkat laba bersih yang diperoleh suatu perusahaan selama beroperasi (Soliha & Taswan 2002). Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba serta mengukur tingkat efisiensi pemakaian harta yang dimiliki perusahaan serta efisiensi dalam operasionalnya (Chen, 2004). Profitabilitas menunjukkan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit (Santoso & Handayani, 2021).

Adapun kaitannya dengan teori *stakeholder*, jika suatu perusahaan memiliki profit yang tinggi maka akan banyak pemegang saham yang akan menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut sehingga perusahaan dianggap baik oleh para investor. Perusahaan dengan profit tinggi akan mendapat sorotan dan perhatian oleh para investor.

## 8. Leverage

*Leverage* adalah rasio struktur modal yang mengindikasikan tingkat hutang (Selahudin *et al.*, 2018). Menurut Sudarno & Purnasiwi (2011) mengungkapkan bahwa *leverage* dapat menunjukkan sejauh mana perusahaan bergantung pada kreditur untuk membiayai kegiatannya. *Leverage* dapat juga diartikan sebagai nilai buku total utang jangka panjang dibagi dengan total aktiva (Jogiyanto & Hartono, 2013). Menurut Santoso & Handayani (2021) pinjaman usaha dijamin dengan aset tetap lainnya seperti tanah atau bangunan bukan dijamin dengan aset biologis, sehingga perusahaan tidak perlu memperhitungkan rasio *leverage* dalam mengungkapkan aset biologisnya, sehingga jika perusahaan tetap memperhitungkan rasio *leverage* maka akan meningkatkan biaya keagenan dan berdampak buruk bagi perusahaan. Perusahaan yang memiliki utang yang

besar dalam struktur modalnya akan memiliki biaya keagenan yang tinggi. Oleh karena itu, perusahaan dengan komposisi hutang yang tinggi wajib menyediakan kebutuhan informasi yang cukup memadai bagi kreditur.

Jika dihubungkan dengan teori *agency* kebijakan *leverage* yang digunakan oleh manajer untuk memperoleh pembiayaan eksternal untuk kelangsungan operasional akan meningkatkan bunga tetapi mengurangi beban pajak karena perlindungan pajak yang semakin besar. Kedua hal tersebut diperhitungkan oleh manajer ketika memutuskan kebijakan untuk memaksimalkan keuntungan mereka, hal inilah yang menjadi sumber konflik keagenan. Semakin tinggi tanggung jawab kepada kreditur menandakan perusahaan mempunyai *leverage* tinggi. Berdasarkan teori *stakeholder*, ketika perusahaan melakukan kinerja lingkungan yang baik, perusahaan akan lebih dipercaya oleh para *stakeholder* sehingga perusahaan akan mendapat perhatian dari media yang akan meningkatkan citra perusahaan.

## B. Hasil penelitian terdahulu

**Tabel 2.2**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Penulis dan Tahun	Variabel yang Digunakan	Hasil
1.	Alfiani, L. K. & Rahmawati (2019)	Variabel independen : <i>Biological asset intensity</i> , ukuran perusahaan  Variabel dependen : Pengungkapan aset biologis	<i>Biological asset intensity</i> , ukuran perusahaan, tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis
2.	Sa'diyah, L. D. J., Dimiyati, M., & Murniati, W. (2019)	Variabel independen: <i>Biological asset intensity</i> , ukuran perusahaan  Variabel dependen : Pengungkapan aset biologis	<i>Biological asset intensity</i> berpengaruh negatif terhadap pengungkapan aset biologis sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis
3.	Yurniwati, Y., Djunid, A., & Amelia, F. (2018)	Variabel independen: Intensitas aset biologis, ukuran perusahaan  Variabel dependen: pengungkapan aset biologis	Intensitas aset biologis dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis
4.	Duwu, M. I. (2018)	Variabel independen: <i>intensity</i> , ukuran perusahaan, profitabilitas  Variabel dependen: Pengungkapan aset biologis	<i>Biological asset intensity</i> dan ukuran perusahaan berpengaruh sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis
5.	Rute, G. & Patrícia, L. (2014)	Variabel independen: Intensitas aset biologis, ukuran perusahaan  Variabel dependen: <i>Mandatory disclosure concerning biological assets</i>	Intensitas aset biologis dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>mandatory disclosure concerning biological assets</i>

Lanjutan tabel 2.2

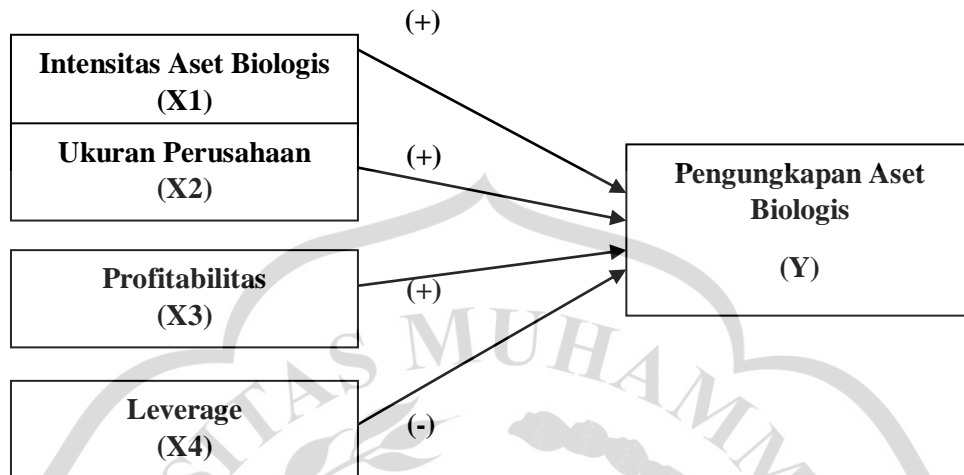
6.	Riski, T. Probowulan, D. & Murwanti, R. (2019)	Variabel independen: Ukuran perusahaan, profitabilitas  Variabel dependen: Pengungkapan aset biologis	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis
7.	Santoso, J. & Handayani, S. (2021)	Variabel independen: Ukuran perusahaan, <i>leverage</i> , profitabilitas  Variabel dependen: Pengungkapan aset biologis	Ukuran perusahaan berpengaruh positif sedangkan <i>leverage</i> dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis
8.	Hayati, K. & Sherly, V. (2020)	Variabel independen: <i>Biological asset intensity</i> , <i>leverage</i>  Variabel dependen: Pengungkapan aset biologis	<i>Biological asset intensity</i> berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis sedangkan <i>leverage</i> berpengaruh negatif terhadap pengungkapan aset biologis
9.	Zufriya, C., Putri, N. K., & Farida, Y. N. (2020).	Variabel independen: <i>Biological asset intensity</i> , profitabilitas  Variabel dependen: Pengungkapan aset biologis	<i>Biological asset intensity</i> dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis
10.	Zulaecha, H. E., Rachmania, D., & Amami, A. S. (2021)	Variabel independen: Intensitas aset biologis, ukuran perusahaan  Variabel dependen: Pengungkapan aset biologis	Intensitas aset biologis dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis
11.	Kartikasari, M. D., Rahmatika, D. N., & Sumarno, S. (2021)	Variabel independen: <i>Biological asset intensity</i> , ukuran perusahaan  Variabel dependen: Pengungkapan aset biologis	<i>Biological asset intensity</i> berpengaruh positif sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis

Lanjutan tabel 2.2

12.	Goncalves, R., & Patricia L. (2015)	<p>Variabel independen: Intensitas aset biologis, ukuran perusahaan</p> <p>Variabel dependen: <i>voluntary disclosure concerning biological assets</i></p>	Intensitas aset biologis dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>voluntary disclosure concerning biological assets</i>
13.	Joulanda, R., & Wahidahwati, W. (2021)	<p>Variabel independen: Intensitas aset biologis, ukuran perusahaan, profitabilitas, <i>leverage</i></p> <p>Variabel dependen: Pengungkapan aset biologis</p>	Intensitas aset biologis berpengaruh positif, ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh sedangkan <i>leverage</i> berpengaruh negatif
14.	Gustria, U., & Sebrina, N. (2020)	<p>Variabel independen: ukuran perusahaan, profitabilitas</p> <p>Variabel dependen: Pengungkapan aset biologis</p>	Ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis
15.	Putri, M. O., & Siregar, N. Y. (2019)	<p>Variabel independen: Intensitas aset biologis, ukuran perusahaan</p> <p>Variabel dependen: Pengungkapan aset biologis</p>	Intensitas aset biologis berpengaruh signifikan sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis
16.	Azzahra, V., Luthan, E., & Fontanella, A. (2020).	<p>Variabel independen: Intensitas aset biologis</p> <p>Variabel dependen: Pengungkapan aset biologis</p>	Intensitas aset biologis berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis
17.	Sari, I. P., Azmi, Z., & Azhari, I. P. (2021)	<p>Variabel independen: Intensitas aset biologis</p> <p>Variabel dependen: Pengungkapan aset biologis</p>	Intensitas aset biologis berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis

### C. Kerangka berpikir

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pikir**



#### 1. Intensitas Aset Biologis Terhadap Pengungkapan Aset Biologis

Intensitas aset biologis adalah rasio investasi pada perusahaan agrikultur terhadap aset biologis yang dimilikinya (Duwu et al., 2018). Intensitas aset biologis (*biological asset intensity*) menggambarkan seberapa besar proporsi investasi suatu perusahaan terhadap aset biologis yang dimiliki oleh perusahaan (Sasongko, 2015). Menurut Putri & Siregar (2019) menyatakan bahwa perusahaan akan mengungkapkan nilai aset biologisnya kedalam catatan atas laporan keuangan apabila nilai aset biologis perusahaan tersebut tinggi, Menurut penelitian Gonçalves & Lopes (2014) mengungkapkan bahwa intensitas aset biologis berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis, yang menandakan bahwa semakin tinggi intensitas aset biologis suatu perusahaan maka semakin besar pula dorongan untuk mengungkapkan aset biologis dengan informasi yang lebih lengkap serta rinci. Penelitian Gonçalves & Lopes (2014) sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yurniwati et al.

(2018) dan Zulaecha et al. (2021) yang mengungkapkan bahwa intensitas aset biologis berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis.

Berdasarkan teori *agency* yang menyatakan bahwa semua *stakeholder* berhak untuk mengetahui setiap informasi dari kegiatan perusahaan yang dapat mempengaruhi posisi mereka (Deegan, 2004). Banyaknya pengungkapan informasi oleh perusahaan besar membuat perusahaan besar lebih banyak disorot dan dilirik oleh para investor. Investor cenderung tertarik untuk menanamkan modal pada perusahaan dengan pengungkapan informasi yang banyak dan lengkap. Berdasarkan teori dan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi intensitas aset biologis suatu perusahaan maka semakin besar dorongan untuk mengungkapkan aset biologis. Maka hipotesis yang diuji adalah:

**H1: Intensitas aset biologis berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis**

## **2. Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Aset Biologis**

Ukuran perusahaan adalah ukuran besar kecilnya aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan sehingga bisa dikatakan perusahaan besar biasanya akan memiliki total aset yang besar begitu pula perusahaan kecil biasanya akan memiliki total aset yang kecil (Gonçalves & Lopes, 2014). Ukuran perusahaan dapat dijadikan tolak ukur untuk membagi perusahaan menjadi perusahaan besar atau kecil yang dinilai berdasarkan total aset, nilai pasar, rata-rata volume penjualan dan total pendapatan perusahaan (Duwu et al., 2018). Hal ini mengakibatkan perusahaan besar diharuskan untuk mengungkapkan lebih banyak aset biologis dalam perusahaan mereka.

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa semakin besar suatu perusahaan, maka semakin banyak pihak-pihak yang terlibat dalam *stakeholder* perusahaan, sehingga perusahaan akan mengalami peningkatan investasi menurut penelitian yang dilakukan oleh Zulaecha et al. (2021), Yurniwati et al. (2018) dan Gonçalves & Lopes (2014) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis. Berdasarkan teori dan hasil penelitian di atas, maka hipotesis yang diuji adalah:

**H2: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis**

### **3. Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Aset Biologis**

Profitabilitas adalah tingkat laba bersih yang dapat diperoleh suatu perusahaan selama menjalankan operasinya (Solihah & Taswan 2002). Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba serta mengukur tingkat efisiensi pemakaian harta yang dimiliki perusahaan serta efisiensi dalam operasionalnya (Chen, 2004). Menurut penelitian yang dilakukan yang dilakukan oleh Rizki et al. (2019) mengungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis, menurutnya, tinggi rendahnya profitabilitas perusahaan agrikultur mempengaruhi luasnya pengungkapan aset biologis. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Duwu et al. (2018) menurutnya profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis. Profitabilitas dapat dikaitkan dengan teori *stakeholder*, jika profit suatu perusahaan tinggi maka perusahaan akan mudah untuk menarik minat pemegang saham agar menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut sehingga perusahaan akan

dianggap baik oleh para investor. Berdasarkan teori dan hasil penelitian diatas maka hipotesis yang diuji adalah:

**H3: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis**

#### **4. Leverage Terhadap Pengungkapan Aset Biologis**

*Leverage* adalah rasio struktur modal yang mengindikasikan tingkat hutang (Selahudin, 2018). Menurut Sudarno & Purnasiwi (2011) mengungkapkan bahwa *leverage* dapat menunjukkan sejauh mana perusahaan bergantung pada kreditur untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Kebijakan *leverage* yang digunakan oleh manajer untuk memperoleh pembiayaan eksternal untuk kelangsungan operasional akan meningkatkan bunga tetapi mengurangi beban pajak karena perlindungan pajak yang semakin besar. Kedua hal tersebut diperhitungkan oleh manajer ketika memutuskan kebijakan untuk maksimalkan keuntungan mereka, hal inilah yang menjadi sumber konflik keagenan dan sejalan dengan teori *agency*.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hayati & Serly (2020) dan Joulanda (2021) *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan aset biologis, lalu menurut penelitian yang dilakukan oleh Santoso & Handayani (2021) menurutnya *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis. Hal ini dikarenakan pinjaman usaha dijamin dengan aset tetap lainnya seperti tanah atau bangunan bukan dijamin dengan aset biologis, sehingga perusahaan tidak perlu memperhitungkan rasio *leverage* dalam mengungkapkan

aset biologisnya. Berdasarkan teori dan hasil penelitian diatas maka hipotesis yang diuji adalah :

**H4: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan aset biologis**

